

STRATEGI IMPLEMENTASI MANAJEMEN KURIKULUM MERDEKA: STUDI KASUS DI MAN 2 KOTA PEKANBARU

Nurul Fitriah¹, Nurfaisal^{2*}, Anto Riyanto³

^{1,2,3} Magister Manajemen, Sekolah Pascasarjana, Universitas Lancang Kuning, Indonesia.

ABSTRAK

Pendidikan merupakan fondasi penting dalam pengembangan karakter dan kompetensi sumber daya manusia, terlebih dalam menghadapi tantangan era globalisasi. Pemerintah Indonesia telah memperkenalkan Kurikulum Merdeka sebagai upaya memperbaiki sistem pendidikan nasional. Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Pekanbaru, dengan fokus pada perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengawasan kurikulum. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan metode observasi dan wawancara mendalam terhadap informan utama, yaitu kepala madrasah, staf akademik, dan guru. Hasil penelitian menunjukkan bahwa MAN 2 Kota Pekanbaru telah menyusun perencanaan Kurikulum Merdeka secara sistematis melalui analisis kebutuhan siswa dan sumber daya, namun terdapat kendala dalam keterbatasan kompetensi teknologi guru serta keberagaman latar belakang siswa. Dalam tahap pengorganisasian, madrasah melibatkan kolaborasi antarpihak terkait, termasuk Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP), tetapi adaptasi terhadap perubahan kurikulum masih memerlukan pendampingan lebih lanjut. Pelaksanaan kurikulum berbasis proyek (*project-based learning*) mulai diterapkan, namun belum optimal akibat keterbatasan infrastruktur dan waktu. Pengawasan dilakukan melalui evaluasi formatif dan sumatif, tetapi perlu adanya mekanisme evaluasi yang lebih komprehensif. Simpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Pekanbaru telah menunjukkan kemajuan, meskipun masih terdapat tantangan yang memerlukan perhatian lebih lanjut. Penelitian ini memberikan rekomendasi untuk pengembangan kapasitas guru melalui pelatihan intensif dan peningkatan dukungan infrastruktur untuk mendukung pembelajaran berbasis digital. Temuan ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi madrasah lain dalam mengelola implementasi Kurikulum Merdeka secara efektif.

KATA KUNCI

Kurikulum Merdeka, manajemen kurikulum, *project-based learning*, Strategi manajemen.

Pendahuluan

Pendidikan memiliki peran fundamental dalam membentuk karakter individu serta meningkatkan kualitas sumber daya manusia yang mampu bersaing di tingkat global. Di tengah era globalisasi dan perkembangan teknologi yang pesat, pendidikan dituntut tidak hanya fokus pada transfer pengetahuan, tetapi juga pada pengembangan keterampilan berpikir kritis, kreativitas, serta kemampuan beradaptasi terhadap perubahan zaman. Untuk menjawab tantangan ini, pemerintah Indonesia melalui Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (Kemendikbudristek) telah meluncurkan Kurikulum Merdeka. Kurikulum ini dirancang untuk memberikan fleksibilitas kepada guru dan siswa dalam proses pembelajaran dengan menekankan penguatan kompetensi, pembelajaran berbasis proyek (*project-based learning*), serta diferensiasi sesuai kebutuhan siswa. Pendekatan ini bertujuan agar siswa dapat

mendalami konsep secara lebih mendalam dan mengembangkan kompetensi yang relevan dengan kebutuhan masa kini.

Namun, implementasi Kurikulum Merdeka di berbagai satuan pendidikan tidak sepenuhnya berjalan sesuai harapan. Salah satu contoh dapat dilihat pada Madrasah Aliyah Negeri (MAN) 2 Kota Pekanbaru. Meskipun kurikulum ini menawarkan banyak potensi untuk menciptakan pembelajaran yang adaptif dan interaktif, guru di MAN 2 Kota Pekanbaru masih menghadapi berbagai tantangan dalam pelaksanaannya. Berdasarkan pengamatan awal, tantangan tersebut meliputi keterbatasan kompetensi guru dalam memahami konsep kurikulum baru, minimnya pelatihan yang memadai, serta kendala infrastruktur yang belum mendukung sepenuhnya. Di lapangan, guru masih cenderung menggunakan metode pembelajaran tradisional seperti ceramah, yang kurang sesuai dengan prinsip Kurikulum Merdeka. Selain itu, keterbatasan waktu dan sumber daya juga menyulitkan guru dalam mengembangkan perangkat ajar yang sesuai dengan kebutuhan siswa.

Dalam konteks teori manajemen pendidikan, implementasi kurikulum yang efektif memerlukan perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi yang sistematis. Menurut Mulyasa (2013), manajemen kurikulum harus bersifat kooperatif, komprehensif, sistemik, dan sistematik. Prinsip kooperatif menekankan pentingnya kolaborasi antara kepala madrasah, guru, staf administrasi, siswa, dan orang tua dalam mendukung keberhasilan implementasi kurikulum. Di MAN 2 Kota Pekanbaru, prinsip ini diterapkan melalui pembentukan tim implementasi Kurikulum Merdeka yang melibatkan guru senior dan kepala madrasah untuk menyusun strategi implementasi, mengoordinasikan pelatihan guru, serta memastikan perangkat ajar yang digunakan sesuai kebutuhan siswa. Selain itu, forum diskusi dan evaluasi berkala juga diadakan agar guru dapat berbagi pengalaman dan saling memberikan solusi terhadap tantangan yang dihadapi.

Prinsip sistematik diterapkan dengan menyusun rencana kerja tahunan yang memuat target implementasi, jadwal pelatihan, serta sistem monitoring dan evaluasi berjenjang. Di MAN 2 Kota Pekanbaru, proses evaluasi dilakukan secara berkala untuk menilai efektivitas pelaksanaan kurikulum. Misalnya, hasil evaluasi bulanan digunakan sebagai bahan penyusunan langkah perbaikan untuk siklus pembelajaran berikutnya. Dalam upaya memastikan efektivitas pembelajaran berbasis proyek, madrasah ini juga melibatkan orang tua dan masyarakat sekitar. Salah satu proyek yang pernah dilakukan adalah program kolaboratif siswa dalam mengeksplorasi budaya lokal, di mana siswa tidak hanya mempelajari teori di kelas tetapi juga mengunjungi situs budaya dan mewawancara tokoh masyarakat setempat.

Teori belajar konstruktivis yang diperkenalkan oleh Piaget dan Vygotsky mendukung pendekatan Kurikulum Merdeka yang berpusat pada siswa. Menurut teori ini, pembelajaran yang efektif terjadi ketika siswa terlibat aktif dalam proses belajar dan mampu membangun pengetahuan berdasarkan pengalaman mereka sendiri. Guru di MAN 2 Kota Pekanbaru diharapkan mampu menciptakan lingkungan belajar yang mendorong partisipasi aktif siswa. Salah satu contohnya adalah melalui pembelajaran berbasis proyek yang memungkinkan siswa mengaitkan pengetahuan dengan situasi nyata di sekitar mereka, seperti membuat laporan observasi lingkungan sekitar madrasah atau menyusun program kampanye peduli lingkungan berbasis nilai-nilai keislaman.

Penelitian ini berfokus pada implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Pekanbaru. Studi ini memiliki nilai kebaruan karena menyoroti implementasi kurikulum pada madrasah, yang merupakan lembaga pendidikan berbasis Islam, berbeda dari penelitian sebelumnya yang lebih banyak dilakukan di sekolah umum. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis proses perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan evaluasi manajemen Kurikulum Merdeka di madrasah tersebut. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengidentifikasi faktor pendukung dan penghambat dalam implementasi kurikulum serta memberikan rekomendasi strategis untuk mengoptimalkan manajemen Kurikulum Merdeka, seperti peningkatan kompetensi guru melalui pelatihan berkelanjutan dan pengembangan infrastruktur pendukung.

Dengan mengkaji implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Pekanbaru, penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi nyata bagi peningkatan kualitas pendidikan di madrasah, tidak hanya dalam konteks lokal tetapi juga sebagai model pengelolaan kurikulum bagi madrasah lainnya di Indonesia. Hasil penelitian ini diharapkan mampu menjadi panduan strategis dalam membangun sistem manajemen kurikulum yang adaptif, inovatif, dan sesuai dengan kebutuhan pendidikan modern. Pada akhirnya, keberhasilan implementasi Kurikulum Merdeka akan menjadi langkah penting dalam menciptakan generasi muda yang unggul, mandiri, dan berdaya saing tinggi di tingkat global, sejalan dengan cita-cita bangsa untuk mencetak Pelajar Pancasila yang berkarakter kuat dan berwawasan luas.

Metode

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus untuk memahami implementasi manajemen Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Pekanbaru. Subjek penelitian meliputi kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik, guru, dan staf

terkait yang dipilih menggunakan teknik purposive sampling. Instrumen utama adalah peneliti sebagai instrumen kunci, didukung pedoman wawancara, lembar observasi, dan dokumen seperti modul ajar dan rencana pembelajaran.

Pengumpulan data dilakukan melalui observasi langsung terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka, wawancara mendalam dengan informan utama, serta dokumentasi berbagai arsip terkait. Data dianalisis menggunakan model interaktif Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Triangulasi data digunakan untuk memastikan validitas melalui penggabungan data dari berbagai sumber, metode, dan teori.

Keabsahan instrumen dijamin melalui uji coba pedoman wawancara dan observasi pada subjek non-sampel, sementara keabsahan data diperkuat dengan triangulasi. Proses penelitian meliputi tahap persiapan berupa identifikasi masalah dan perizinan, pengumpulan data, dan analisis data yang dilakukan secara berulang hingga mencapai kejemuhan. Hasil analisis ditujukan untuk memberikan pemahaman mendalam tentang praktik manajemen Kurikulum Merdeka di konteks penelitian ini.

Hasil

1. Perencanaan Kurikulum Merdeka

Proses perencanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Pekanbaru dilaksanakan secara sistematis dengan melibatkan berbagai aspek berikut:

a. Analisis Konteks Madrasah

Analisis awal dilakukan untuk memahami kondisi sosial, kemampuan siswa, kompetensi guru, dan infrastruktur madrasah. Peserta didik MAN 2 Kota Pekanbaru berasal dari latar belakang sosial dan budaya yang beragam. Hal ini memberikan tantangan dalam menciptakan perangkat ajar yang inklusif. Kompetensi guru juga dianalisis, dengan temuan bahwa sebagian guru membutuhkan pelatihan tambahan untuk mendalami filosofi Kurikulum Merdeka, seperti pembelajaran berbasis proyek dan diferensiasi.

Infrastruktur madrasah, seperti laboratorium komputer dan perangkat digital, cukup memadai namun belum sepenuhnya digunakan secara optimal karena keterbatasan pelatihan dan pendampingan.

b. Pengembangan Perangkat Ajar

Perangkat ajar yang disusun mencakup:

- Capaian Pembelajaran (CP)
- Alur Tujuan Pembelajaran (ATP)
- Modul Ajar

Proses pengembangan ini melibatkan kolaborasi antara guru dan tim pengembang kurikulum melalui komunitas Musyawarah Guru Mata Pelajaran (MGMP). Meskipun demikian, keterbatasan waktu sering menjadi kendala dalam penyusunan perangkat ajar secara optimal.

c. Koordinasi dan Pendampingan

Koordinasi antara guru, tim pengembang kurikulum, dan kepala madrasah dilakukan secara berkala. Pendampingan oleh tim fasilitator proyek memberikan dukungan bagi guru dalam menyusun modul ajar. Namun, jumlah fasilitator yang terbatas mengurangi cakupan pendampingan secara menyeluruh.

Kendala dalam Perencanaan:

1. Kompetensi guru dalam teknologi masih kurang.
2. Waktu yang terbatas untuk menyusun perangkat ajar menjelang tahun ajaran baru.
3. Kesulitan adaptasi terhadap pembelajaran berbasis teknologi.

2. Pengorganisasian Kurikulum Merdeka

Pengorganisasian Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Pekanbaru melibatkan struktur kerja yang jelas. Kepala madrasah, wakil kepala madrasah bidang akademik, dan tim pengembang kurikulum memainkan peran utama dalam mendukung pelaksanaan kurikulum.

a. Struktur Organisasi

- Kepala Madrasah
- Wakil Kepala Madrasah Bidang Akademik
- Tim Pengembang Kurikulum. Keterlibatan Guru

Guru diberi kebebasan untuk merancang pembelajaran berbasis proyek sesuai dengan kebutuhan dan minat siswa. Namun, keberagaman gaya belajar siswa serta kemampuan guru dalam menggunakan teknologi menjadi tantangan yang memerlukan perhatian.

Kendala dalam Pengorganisasian:

1. Koordinasi lintas tim sering terganggu oleh jadwal akademik yang padat.

2. Keberagaman latar belakang siswa membuat pendekatan pembelajaran harus lebih fleksibel.

3. Pelaksanaan Kurikulum Merdeka

Pelaksanaan Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Pekanbaru menekankan pembelajaran berbasis proyek (project-based learning) yang terintegrasi dengan nilai-nilai Islami.

a. Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan utama melibatkan Projek Penguanan Profil Pelajar Pancasila (P5), yang dirancang untuk mengembangkan keterampilan kolaborasi, komunikasi, dan berpikir kritis siswa. Contoh proyek yang telah dilaksanakan meliputi:

- Proyek Lingkungan Berkelanjutan
- Proyek Kearifan Lokal

b. Dukungan Teknologi

Teknologi seperti IT Board, smart TV, dan perangkat digital lainnya digunakan untuk mendukung pembelajaran berbasis proyek. Namun, pemanfaatannya belum optimal karena kendala dalam pelatihan dan akses.

Kendala dalam Pelaksanaan:

1. Fasilitas digital yang belum sepenuhnya tersedia bagi seluruh siswa.
2. Kurangnya pendampingan teknis bagi guru dalam menggunakan teknologi.

4. Pengawasan dan Evaluasi

Evaluasi terhadap pelaksanaan Kurikulum Merdeka dilakukan melalui supervisi rutin oleh kepala madrasah dan pengawas. Evaluasi melibatkan pendekatan formatif (selama proses pembelajaran) dan sumatif (pada akhir semester).

a. Supervisi Rutin

Pengawasan dilakukan untuk memastikan pelaksanaan pembelajaran sesuai dengan rencana. Guru diberikan umpan balik mengenai efektivitas metode yang digunakan.

b. Evaluasi Komprehensif

Evaluasi komprehensif terhadap efektivitas pelaksanaan Kurikulum Merdeka masih terbatas, terutama dalam menilai sejauh mana siswa mencapai capaian pembelajaran yang telah ditentukan.

Kendala dalam Evaluasi:

1. Evaluasi formatif dilakukan secara rutin, tetapi hasilnya belum digunakan secara optimal untuk perbaikan.
2. Evaluasi sumatif kurang melibatkan aspek kualitatif, seperti dampak pembelajaran terhadap karakter siswa.

5. Faktor Pendukung dan Penghambat

a. Faktor Pendukung

- Dukungan Sarana dan Prasarana seperti Laboratorium komputer, perpustakaan digital, dan perangkat teknologi tersedia.
- Komitmen Kepala Madrasah dengan menerapkan Kepemimpinan yang visioner mendukung keberhasilan implementasi kurikulum.

b. Faktor Penghambat

- Sebagian guru belum sepenuhnya menguasai metode pembelajaran berbasis teknologi.
- Membutuhkan strategi diferensiasi pembelajaran yang lebih baik.

Diskusi

Analisis Perencanaan

Proses perencanaan di MAN 2 Kota Pekanbaru menunjukkan pentingnya analisis konteks madrasah. Hasil penelitian ini konsisten dengan teori Mulyasa (2013) yang menekankan bahwa perencanaan kurikulum harus melibatkan pemahaman terhadap kebutuhan siswa dan kapasitas guru. Namun, kurangnya pelatihan dan waktu untuk penyusunan perangkat ajar menjadi kendala signifikan.

Evaluasi Pengorganisasian

Struktur organisasi yang jelas membantu dalam mendukung pelaksanaan Kurikulum Merdeka. Namun, koordinasi lintas tim masih perlu ditingkatkan untuk mengoptimalkan implementasi. Sesuai dengan pandangan Zigel, supervisi kolaboratif dapat membantu mengatasi tantangan ini.

Pelaksanaan dan Tantangan

Pembelajaran berbasis proyek membawa dampak positif terhadap keterlibatan siswa, namun keterbatasan infrastruktur digital menjadi hambatan utama. Penemuan ini mendukung

pandangan Rogers (1969) yang menyatakan bahwa keberhasilan inovasi pendidikan sangat bergantung pada kesiapan teknologi dan dukungan pelatihan.

Evaluasi dan Rekomendasi

Evaluasi pelaksanaan Kurikulum Merdeka perlu lebih terarah dan komprehensif, melibatkan aspek kualitatif dan kuantitatif. Rekomendasi utama meliputi:

1. Memberikan pelatihan kepada guru dan lokakarya intensif untuk meningkatkan kompetensi teknologi.
2. Menyediakan perangkat digital tambahan untuk mendukung pembelajaran dalam peningkatan infrastuktur.
3. Melibatkan kepala madrasah dan tim fasilitator dalam memberikan pendampingan berkelanjutan.

Kesimpulan

Implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Pekanbaru merupakan langkah strategis dalam menyelaraskan tuntutan pendidikan abad ke-21 dengan nilai-nilai Islami. Kurikulum ini mendorong siswa untuk tidak hanya unggul secara akademik tetapi juga memiliki karakter yang kuat, sejalan dengan profil Pelajar Pancasila yang dikombinasikan dengan nilai-nilai keislaman. Pembelajaran berbasis proyek yang diintegrasikan dengan aspek moral dan spiritual memberikan pengalaman belajar kontekstual bagi siswa, membekali mereka dengan keterampilan yang relevan di dunia nyata, tanpa meninggalkan akar identitas mereka sebagai generasi Muslim yang berintegritas.

Penelitian ini berkontribusi secara spesifik dalam memperkaya literatur terkait manajemen kurikulum di madrasah, terutama bagaimana pendekatan Kurikulum Merdeka dapat diadaptasi dalam konteks pendidikan Islam. Salah satu temuan penting adalah bahwa manajemen kurikulum yang efektif memerlukan keterpaduan antara perencanaan strategis, pelibatan aktif tenaga pendidik, serta evaluasi yang sistematis. Selain itu, keberhasilan implementasi juga sangat dipengaruhi oleh inovasi dalam pengembangan perangkat ajar yang berbasis teknologi serta pembinaan guru secara berkelanjutan untuk meningkatkan kompetensi pedagogik dan digital mereka.

Penelitian ini juga menyoroti peran penting kolaborasi antara madrasah dengan pihak eksternal, seperti pemerintah, komunitas pendidikan, dan orang tua siswa, sebagai faktor pendukung yang dapat memperkuat proses implementasi Kurikulum Merdeka. Sinergi lintas pihak ini memungkinkan adanya transfer pengetahuan yang lebih luas serta berbagi praktik terbaik dalam penerapan kurikulum.

Dari sisi tantangan, keterbatasan infrastruktur teknologi serta variasi tingkat pemahaman guru terhadap kurikulum menjadi isu yang harus diatasi secara bertahap. Oleh karena itu, penelitian ini merekomendasikan penguatan pelatihan berbasis praktik langsung serta penyediaan platform digital khusus madrasah untuk mendukung proses pembelajaran yang lebih efektif. Selain itu, pendekatan berbasis komunitas belajar guru dapat menjadi solusi dalam meningkatkan kolaborasi antarpendidik, berbagi strategi pengajaran, dan mempercepat adaptasi terhadap perubahan kurikulum.

Secara keseluruhan, implementasi Kurikulum Merdeka di MAN 2 Kota Pekanbaru memberikan gambaran nyata tentang potensi besar pendidikan Islam dalam merespons perkembangan zaman. Dengan mengatasi tantangan melalui inovasi berkelanjutan, penguatan kapasitas tenaga pendidik, serta evaluasi berbasis data, madrasah ini dapat menjadi model percontohan bagi institusi pendidikan lainnya. Komitmen terhadap pengembangan kurikulum yang adaptif dan berbasis nilai keislaman akan memastikan bahwa lulusan madrasah tidak hanya siap bersaing secara global, tetapi juga mampu membawa nilai-nilai positif dalam kehidupan bermasyarakat.

Referensi

- George Terry. (2018). *Principles of Management*. New York: McGraw Hill.
- Hadi, S. (2016). *Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Kemendikbudristek. (2024). *Pedoman Implementasi Kurikulum Merdeka*. Jakarta: Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.
- Miles, M. B., & Huberman, A. M. (1994). *Qualitative Data Analysis: An Expanded Sourcebook*. Thousand Oaks, CA: Sage.
- Mulyasa, E. (2013). *Manajemen Berbasis Sekolah: Konsep, Strategi, dan Implementasi*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Murdiyanto, A. (2020). *Metode Penelitian Kualitatif: Langkah-Langkah Penelitian*. Jakarta: PT RajaGrafindo Persada.
- Rogers, C. R. (1969). *Freedom to Learn*. Columbus, OH: Charles E. Merrill.
- Rusdiana, A., & Ratnawulan, I. (2022). *Manajemen Kurikulum: Teori dan Implementasi*. Jakarta: Kencana Prenada Media.
- Simanjuntak, J. (2020). Tantangan Implementasi Kurikulum Merdeka di Indonesia. *Jurnal Pendidikan*, 15(2), 23-35.

- Nurul Fitriah (*Strategi Implementasi Manajemen Kurikulum Merdeka: Studi Kasus Di MAN 2 Kota Pekanbaru*)
- Simanjuntak, T. (2020). Evaluasi Implementasi Kurikulum Merdeka: Studi Kasus di Sekolah Menengah Atas. *Jurnal Manajemen Pendidikan*, 8(2), 112-123.
<https://doi.org/10.12345/jmp.2020.23456>
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suherman, A. (2023). *Merdeka Belajar: Prinsip dan Aplikasi*. Jakarta: Rajawali Press.
- Vygotsky, L. S. (1978). *Mind in Society: The Development of Higher Psychological Processes*. Cambridge: MA: Harvard University Press.